

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Dari istilah yang digunakan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti "Ilmu" tentang "Pengetahuan Alam". Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat, sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan – gagasan.

Pembelajaran IPA yang baik berupa proses pembelajaran yang ideal untuk menyampaikan materi pelajaran yang efektif, metode dan media pembelajaran merupakan komponen penting pada proses efisien sehingga siswa dapat kreatif dan mengembangkan kompetensi yang diharapkan secara optimal. Dalam memilih metode dan menentukan media pembelajaran pendidik perlu melakukan perencanaan yang tertuang dalam RPP, baik untuk kegiatan di dalam

kelas, laboratorium, maupun lapangan. Namun dalam kenyataannya terkadang IPA menjadi pembelajaran yang membosankan dan hafalan karena ketidaksesuaian metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan..

Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep – konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari – hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta. Pengajaran IPA seharusnya pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berpikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah – kaidah IPA. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari – hari.

Pada hakikatnya IPA dapat dipandang berdasarkan proses, produk, dan segi pengembangan sikap, maka dari itu, pembelajaran IPA menekankan pada proses, produk dan segi pengembangan sikap. Berdasarkan hakikat IPA, metode pembelajaran yang baik harus bisa mengembangkan ketiga dimensi tersebut, karena ketiga dimensi tersebut mempunyai sifat saling ketertarikan. Proses pembelajaran IPA juga menilai ketiga aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode pembelajaran IPA mengharapkan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa atau sebaliknya. Oleh karena itu guru dan siswa saling belajar, sehingga dapat menumbuhkan kekompakan antara guru

dan siswanya.adanya interaksi yang baik juga dapat menumbuhkan kekompakan kelas,sehingga akan tercipta kelas yang nyaman.

Namun,ternyata kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA masih saja terjadi ,sewaktu penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT)2016 dikelas III SD Negeri 107403 Cinta Rakyat kendala yang dilihat penulis dalam pembelajaran IPA yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional dengan metode ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukannya.

Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran yang ada ,sehingga siswa kurang memperlihatkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran IPA karena tidak melihat nyata konsep-konsep yang diajarkan kepada siswa ,bahkan guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menggunakan media atau alat peraga,sehingga membuat siswa menjadi sulit untuk memahami pembelajaran tersebut dan sumber belajar hanya berasal dari guru.Padahal bagi anak Sekolah Dasar ,belajar yang perlu ditekankan adalah melalui pengalaman langsung ,terutama pada mata pelajaran IPA,karena siswa akan lebih lama ingat apa yang dialami oleh mereka secara langsung daripada mendengarkan ceramah dari guru.

Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan metode yang bervariasi,siswa cenderung mengantuk, bosan, ribut dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.Bahkan dalam proses pembelajaran jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan kepada guru meskipun diberikan

kesempatan oleh guru ,Disaat guru melakukan evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.dan akibatnya nilai – nilai siswa menunjukkan pencapaian hasil yang mengecewakan.Hal ini membuktikan perlunya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar..

Dengan memperbaiki cara atau metode mengajar diharapkan dapat menanggulangi masalah diatas.karena jika dalam pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah saja pembuktian dan pengalaman nyata dalam belajar tersebut kurang efektif,untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam memperoleh pembuktian dan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa adalah metode eksperimen .metode eksperimen patut diterapkan disekolah – sekolah dasar agar mampu melaksanakan eksperimen sederhana.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan – persoalan yang dihadapinya.Beberapa alasan lain menyebabkan metode Eksprimen ini menarik karena diberikan contoh yang langsung.Siswa – siswa akan dapat memahami pelajaran melalui proses melihat langsung dan mencobanya siswa juga termotivasi untuk belajar cepat dan akurat untuk seluruh materi.

Rendahnya hasil belajar siswa setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor,faktor dari guru,penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi dalam proses belajar – mengajar,dan guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah,Guru kurang menggunakan media dalam proses belajar mengajar,kurangnya penggunaan metode eksprimen,dalam

proses belajar – mengajar sedangkan faktor dari siswa kurangnya minat dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) ,siswa kesulitan menguasai materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena siswa hanya dijejali dengan konsep-konsep saja tanpa pratikum .Penggunaan Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi diharapkan dapat Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siswa.

Berdasarkan masalah diatas,Penulis merasa tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Eksprimen Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas III SD Negeri 107403 Cinta Rakyat.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Guru hanya cenderung menggunakan Metode Ceramah.
3. Kurangnya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran IPA.
4. Kurangnya Minat Belajar Siswa dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Kurangnya penggunaan Metode Eksperimen dalam proses Belajar – Mengajar .

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terkait dengan pelajaran IPA ,Maka tidak mungkin untuk meneliti semuanya sekaligus.untuk itu perlu

pembatasan masalah, supaya dapat dilakukan pengkajian mendalam serta dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas batasan masalahnya hasil belajar siswa, maka penulis mencoba menggunakan Metode Eksperimen dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dalam pokok bahasan energi gerak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas ,maka rumusan masalahnya adalah : “Apakah Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Proses Belajar- mengajar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dikelas III SDN 107403 Cinta Rakyat” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang diuraikan diatas ,maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam materi Ajar energi gerak.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa, Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajarnya meningkat.
2. Bagi Guru ,sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dan memilih Metode Pembelajaran yang lebih efektif dalam rangka Meningkatkan kualitas pengajaran.

3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah.
4. Bagi Peneliti sendiri dapat menambah wawasan tentang Metode Eksperimen sehingga dapat diterapkan oleh peneliti setelah selesai menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi.